

**ANALISIS ALOKASI BELANJA DAERAH
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN**

JURNAL



Oleh:

Nama : Moristha Alodia

Nomor Mahasiswa : 12313164

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2016

Analisis Alokasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten

Moristha Alodia

Fakultas Ekonomi – Universitas Islam Indonesia

Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Depok Sleman

Yogyakarta 55283

Email : moristaalodia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang Analisis Alokasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Data yang digunakan berbentuk data sekunder yang terdiri dari Belanja Daerah (BD) sebagai variabel terikat (*Dependent*), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk sebagai variabel bebasnya (*Independent*). Data yang diambil merupakan data tiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten pada kurun waktu 2010-2014. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel data dengan menggunakan metode estimasi *common effect* pada taraf lima persen. Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2010-2014, secara umum terjadi peningkatan Belanja Daerah (BD) yang dikeluarkan tiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Variabel PAD, DAU, dan jumlah penduduk secara signifikan berpengaruh positif terhadap belanja daerah. hal tersebut sama dengan yang diduga dalam hipotesis penelitian bahwa PAD, DAU, dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap belanja daerah.

Kata kunci : Alokasi Belanja Daerah

A. Pendahuluan

Reformasi tahun 1998 memberikan dampak yang besar dalam bidang Pemerintahan yakni perubahan struktur pemerintahan, dari sentralisasi menuju desentralisasi. Perubahan tersebut diwujudkan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dengan adanya Undang-undang tersebut, maka daerah diberikan otonomi atau kewenangan kepada daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri.

Implementasi desentralisasi menandai proses demokratisasi di daerah mulai berlangsung. Setidaknya hal tersebut diindikasikan dengan terbentuknya pemerintahan daerah yang memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengelola pembangunan di daerah, tanpa dihalangi oleh kendala struktural yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah pusat. Kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur sendiri masyarakat didaerahnya lebih dikenal dengan sebutan Otonomi Daerah.

Dalam hal pengelolaan pembangunan dan keuangan, daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan di bidang keuangan dan pengelolaan anggaran di sisi penerimaan dan pengeluaran. Setiap daerah diwajibkan untuk membuat suatu rencana atau rancangan keuangan daerah yang biasanya disebut dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rencana keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah yang sebelumnya telah dibahas dan telah disetujui oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah (UU no 32 tahun 2004). Tujuan perancangan APBD ini adalah agar pemerintah daerah dapat memperkirakan berapa jumlah besaran pendapatan yang akan diterima dan besaran jumlah pengeluaran yang akan dibelanjakan.

Tabel 1.1
Realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Banten,
2008-2014

Uraian Belanja Daerah	Realisasi Belanja Daerah Pemerintah (Juta Rupiah)						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
A. Belanja Tidak Langsung	1165236	1173762	1304622	2081522	3300648	3316070	4013608
1. Belanja Pegawai	239413.3	294424.4	280475.1	320486.6	384981.2	423141	481328.4
2. Belanja Bunga							
3. Belanja Subsidi							
4. Belanja Hibah	86405.82	57693.82	92374.98	349780.5	1288348	1331720	1244667
5. Belanja Bantuan Sosial	36219.53	48116.1	51428.25	78228.75	38852.1	36185.65	86602
6. Belanja Bagi Hasil kepada Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	592012.9	581405.6	736769.1	1016069	1177659	1334274	1764025
7. Belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	208700	190121.6	139455.1	316890.8	410060.8	190749.8	436986.1
8. Belanja Tidak Terduga	2484.48	2000	4120	66.74	746.18		
B. Belanja Langsung	1088747	1247067	1529948	1819696	2017088	1979069	2178548
1. Belanja Pegawai	138702.9	106741.2	108448.6	129669.6	148070	181862.1	144777
2. Belanja Barang dan Jasa	356095.6	457760	594936.8	972617.4	951318.8	983932.2	1342286
3. Belanja Modal	593948.1	682566.1	826562.7	717408.8	917699.1	813275.2	691484.4
Jumlah Belanja Daerah	2253983	2420829	2834571	3901218	5317735	5295139	6192156

Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Banten

Belanja Daerah berkaitan dengan Konsumsi Daerah. Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah (government consumption) dan konsumsi rumah tangga (household consumption/private consumption). Hal-hal yang mempengaruhi besar kecilnya belanja daerah yaitu diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Jumlah Penduduk. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap daerah berbeda-beda. Daerah yang memiliki kemajuan dibidang industri seperti Provinsi Banten dan memiliki kekayaan alam yang melimpah cenderung memiliki PAD jauh lebih besar dibanding daerah lainnya, begitu juga sebaliknya. Karena itu terjadi ketimpangan Pendapatan Asli Daerah.

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan hubungan perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja daerah, hubungan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah, serta hubungan antara jumlah penduduk terhadap belanja daerah.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

Prima Devi (2013) meneliti tentang pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap alokasi belanja modal pelayanan publik pada pemerintah daerah Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara serentak pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh terhadap belanja modal pelayanan publik (BM). Belanja modal mempunyai dampak yang signifikan dan negatif pendapatan per kapita, sedangkan pendapatan asli daerah sangat berpengaruh terhadap pendapatan per kapita. Dana alokasi umum berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui belanja modal (efek tidak langsung).

Agus Widarjono (2006), menganalisis apakah transfer pemerintah menyebabkan *flypaper effects* pada belanja daerah. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa PAD, DAU, dan populasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Hasil analisis dari pengeluaran masyarakat yang dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia pada periode 1995-2002 ini mengindikasikan bahwa adanya *flypaper effects* yang terjadi. Terjadinya *flypaper effects* menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih bergantung pada pengeluarannya dalam bentuk bantuan, tanpa membuat upaya yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri dengan cara menstimulasi perekonomian daerah. Bagaimana kebijakan ekonomi dari pemerintah pusat untuk mengurangi terjadinya *flypaper effects*? Ada 2 strategi untuk mengurangi *flypaper effects*; mengurangi bantuan (dana transfer), atau meningkatkan pajak daerah. Kebijakan mengurangi dana transfer ini dinilai lebih efektif sejak meningkatnya pengeluaran dana transfer lebih besar daripada meningkatnya pendapatan daerah. Meskipun ketiga variabel (PAD, DAU, dan populasi) secara signifikan dapat mempengaruhi variabel terikatnya (belanja daerah), namun DAU ternyata lebih berpengaruh dibandingkan PAD.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 8.

Model regresi data panel adalah model regresi yang menghubungkan data *time series* dan data *cross section*. Dengan evaluasi regresinya meliputi kebaikan garis regresi, uji kelayakan model (uji F), dan uji signifikansi variabel independen (uji t). Dengan variabel dependennya yaitu belanja daerah di Provinsi Banten, dan variabel independennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Jumlah Penduduk tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari R-square akan menunjukkan seberapa besar (dalam bentuk prosentase) variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Evaluasi kelayakan model akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikansi variabel independen akan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Adapun model regresinya dalam bentuk log linier dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Belanja Daerah

X_{1it} = Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun t

X_{2it} = Dana Alokasi Umum (DAU) tahun t

X_{3it} = Jumlah Penduduk tahun t

β₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien variabel independent

Adapun tiga model pendekatan atau langkah-langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

Common Effects Models (CEM)

Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* kedalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh. Dengan demikian pada teknik *common effect* ini maka model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

Y	= Belanja Daerah
X ₁	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X ₂	= Dana Alokasi Umum (DAU)
X ₃	= Jumlah Penduduk
i	= banyaknya observasi
t	= waktu
e	= residual

Fixed Effects Models (FEM)

Kondisi data-data ekonomi pada tiap obyek yang dianalisis sangat mungkin saling berbeda, bahkan satu obyek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi obyek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu hasil suatu regresi diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (*fixed effects*). Efek tetap di sini maksudnya adalah bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Persamaan regresi untuk model *fixed effects* adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dalam persamaan diatas, subskrip i pada intersep diberikan untuk menunjukkan bahwa intersep pada tiap observasi mungkin berbeda. Perbedaan intersep ini menggambarkan adanya perbedaan gaya manajerial antara tiap observasinya. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

Random Effects Models (REM)

Dimasukkannya variabel *dummy* didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam metode ini, akan diestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Dalam variabel random effect, diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random atau stokastik. Persamaan regresi model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dalam hal ini β_{0i} tidak lagi tetap (nonstokastik) tetapi bersifat random sehingga dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\beta_{0i} = \bar{\beta}_0 + \mu_i \quad \text{dimana } i = 1, \dots, n$$

$\bar{\beta}_0$ = rata-rata intersep populasi

μ_i = variabel gangguan yang bersifat random

Ada tiga teknik untuk mendapat model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel, (1) uji statistik F untuk memilih antara metode common effect atau fixed effect, (2) uji Lagrange Multiplier untuk memilih common effect atau random effect, dan (3) fixed effect atau random effect yang biasa disebut uji Hausman.

D. Hasil dan Analisis

Dari hasil estimasi didapatkan hasil besarnya R-squared yaitu 0,614437. Artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61% sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan variabel lain diluar model. Dari hasil estimasi juga didapatkan hasil Probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000.

Sehingga Probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari alfa ($0,00000 < 0,01$) maka model signifikan 1% dan menolak H_0 maka model layak sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk pengujian signifikansi variabel independen (uji t) didapatkan hasil sebagai berikut: Besar probabilitas variabel X1 yaitu 0,0030. Sehingga probabilitas variabel X1 lebih kecil dari alfa ($0,0030 < 0,01$) maka variabel X1 signifikan 1% dan variabel X1 (PAD) berpengaruh terhadap Y (belanja daerah). Besar probabilitas variabel X2 yaitu 0,0496. Sehingga probabilitas variabel X2 lebih kecil dari alfa ($0,0496 < 0,05$) maka variabel X2 signifikan 5% dan variabel X2 (DAU) berpengaruh terhadap Y (belanja daerah). Besar probabilitas variabel X3 yaitu 0,0290. Sehingga probabilitas variabel X3 lebih kecil dari alfa ($0,0000 < 0,05$) maka variabel X3 signifikan 5% dan variabel X3 (jumlah penduduk) berpengaruh terhadap Y (belanja daerah).

Hasil interpretasi menunjukkan bahwa:

- Koefisien variable X1 (PAD) secara signifikan berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Artinya, ketika PAD naik 1% maka jumlah belanja daerah yang dikeluarkan juga ikut meningkat sebanyak 0.19%.
- Koefisien variable X2 (DAU) secara signifikan berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Ketika DAU naik 1% maka jumlah belanja daerah yang dikeluarkan juga ikut meningkat sebanyak 0.374%.
- Koefisien variable X3 (jumlah penduduk) secara signifikan berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Ketika jumlah penduduk bertambah 1% maka jumlah belanja daerah yang dikeluarkan juga akan bertambah sebanyak 0.308%.

Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah di Provinsi Banten

Flypaper Effect adalah suatu kondisi yang terjadi pada saat pemerintah daerah merespon belanja daerah dengan lebih banyak mengandalkan atau menggunakan dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat yang terdiri dari DAU dan DAK dibandingkan dengan menggunakan kemampuan daerahnya

sendiri yang berasal dari PAD (Maimunah, 2006). Flypaper Effect itu sendiri merupakan respon yang tidak simetris atau asimetris terhadap peningkatan dan penurunan penggunaan dana transfer dari pemerintah pusat. Dengan kata lain penemuan flypaper effect pada alokasi pengeluaran, maka diharapkan pemerintah dapat seminimum mungkin memperkecil respon yang berlebihan pada belanja daerah.

Analisis flypaper effect yang dapat disimpulkan adalah bahwa meskipun ketiga variabel bebas (PAD, DAU, Jumlah Penduduk) secara signifikan dapat mempengaruhi variabel terikatnya (belanja daerah), namun DAU ternyata lebih berpengaruh dibandingkan PAD dimana koefisien regresi variabel DAU lebih besar dibandingkan koefisien regresi PAD. Dimana koefisien regresi dari DAU sebesar 0,374 sedangkan koefisien dari PAD sebesar 0,190. Ini menunjukkan bahwa terjadi Flypaper Effect artinya kebijakan belanja daerah Pemerintah Provinsi Banten periode 2010-2014 lebih didominasi oleh Dana Alokasi Umum (DAU) daripada Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hal ini menunjukkan ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap Pemerintah Pusat masih tinggi. Jika hal ini masih berlangsung terus maka otonomi daerah kemungkinan besar akan terhambat. Flypaper Effect juga mempengaruhi kecenderungan belanja Pemerintah Daerah pada periode selanjutnya sehingga efek tersebut akan berakibat jangka panjang. Realita dari fenomena tersebut mempunyai konsekuensi terhadap Pemerintah Daerah khususnya di Provinsi Banten yaitu Pemerintah Daerah menjadi kurang termotivasi dalam memaksimalkan potensi pendapatan asli daerahnya.

E. Kesimpulan dan Saran

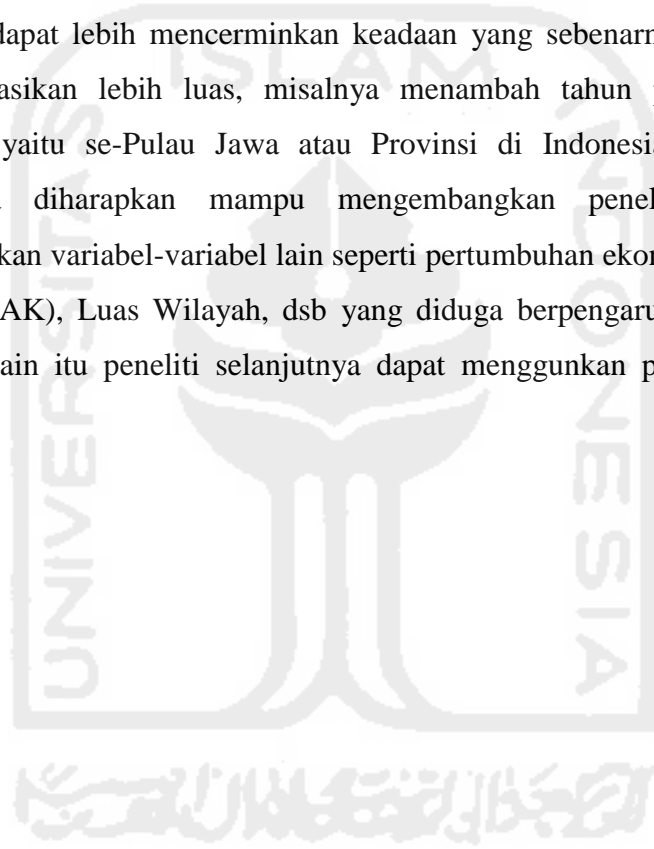
Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Alokasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Banten, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Secara simultan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap dependen Belanja Daerah (BD), dibuktikan dengan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,0000 lebih

kecil dari 0,01. Besarnya pengaruh ketiga variabel independen adalah sebesar 0,614437 atau 61,4% dan sisanya sebanyak 38,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b) Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi Belanja Daerah (BD) pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2010 – 2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0030 yang kurang dari taraf kesalahan 1% atau 0,01, dengan t hitung sebesar 3,1795.
- c) Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) mempengaruhi Belanja Daerah (BD) pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Banten periode 2010 – 2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0496 yang kurang dari taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan t hitung sebesar 2,0316.
- d) Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk mempengaruhi Belanja Daerah (BD) pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Banten periode 2010 – 2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0290 yang kurang dari taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan t hitung sebesar 2,2743.
- e) Hasil analisis dengan variabel yang digunakan menunjukkan bahwa flypaper effect masih terjadi pada kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2014. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) lebih besar dari koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 0,374995 dan 0,190588. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten masih bergantung pada dana transfer dari Pemerintah Pusat untuk meningkatkan perekonomian daerahnya.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Banten sebaiknya memperhatikan ketiga faktor tersebut agar Belanja Daerah dapat dikelola dengan lebih baik lagi. Evaluasi tahunan sebaiknya dilakukan agar dalam mengalokasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) serta penambahan Jumlah Penduduk dapat sesuai dengan Belanja Daerah yang telah dikeluarkan. Dan bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan hasil dapat digeneralisasikan lebih luas, misalnya menambah tahun penelitian, lingkup penelitian yaitu se-Pulau Jawa atau Provinsi di Indonesia. Serta penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Khusus (DAK), Luas Wilayah, dsb yang diduga berpengaruh terhadap belanja daerah. selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan program SPSS atau AMOS.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. 2015. *Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 11. No. 1. Hal. 15-25.
- Andra, Jhon. 2010. *Analisis Perubahan Alokasi Belanja dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 2. Hal. 155-172.
- Anugerah, Riandasa. 2015. *Pengertian Flypaper Effect*, diambil 27 Januari 2015 dari <https://accounting1st.wordpress.com>
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Keuangan Pemerintahan Kabupaten/Kota* dari <http://www.bps.go.id>
- _____ *Realisasi Belanja Daerah Provinsi Banten Tahun 2008-2014* dari <http://www.bps.go.id>
- _____ *Realisasi Penerimaan Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten* dari <http://www.bps.go.id>
- _____ *Realisasi Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten* dari <http://www.bps.go.id>
- _____ *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2005-2014* dari <http://www.banten.bps.go.id>
- Devi, Prima. 2013. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Alokasi Belanja Modal Pelayanan Publik di Kabupaten Kudus. Skripsi, Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Indah, Nur. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Daerah di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi, Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.

- Junaidi, Delis dan Devita. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 2. No. 2. Hal. 63-70.
- Muchtar. 2012. *Fenomena Flypaper Effect*, diambil 27 Januari 2015 dari <http://keuanganhsu.blogspot.co.id>
- Rachmawati, Yudha. 2010. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Luas Wilayah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat. Skripsi, Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Sasana, Hadi. 2011. *Analisis Determinan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dalam Era Otonomi dan Desentralisasi Fiskal. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 18. No. 1. Hal. 46-58.
- Sriyana, Jaka. 2015. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, Agus. 2006. *Does Intergovernmental Transfers Cause Flypaper Effect on Local Spending?. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia*. Vol. 11. No. 2. Hal. 115-123.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.